

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data yang berupa angka atau data berupa kata-kata, atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka serta diuji dengan metode statistik.

3.1.2 Sumber Data

Data yang diambil berupa data *cross section* dimana pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber informasi. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, data yang berasal dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan ISSI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Dan untuk studi pustaka atau literatur diperoleh melalui buku teks dan jurnal ilmiah dan sumber yang berkaitan dengan penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan digunakan melalui beberapa metode pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*field Research*)

Penelitian lapangan merupakan kegiatan mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian di website masing-masing bank yang menjadi sampel penelitian.

a. Observasi

Suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

Penelitian dilaksanakan dengan cara observasi pasif yaitu mengadakan penelitian di website masing-masing bank dan website lain yang berhubungan dengan penelitian ini seperti website Otoritas Jasa Keuangan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan, menyusun dan mengolah dokumen-dokumen yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku wajib dari perpustakaan, sejumlah artikel serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik yang ditulis dan masalah yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi

seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen populasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Berikut kriteria – kriteria perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia yang dijadikan sampel:

Tabel 3.1
Karakteristik Sample Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Bursa Efek Indonesia yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014 – 2018.	218
2	Perusahaan Bursa Efek Indonesia yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Non Keuangan tahun 2014 – 2018.	217
3	Perusahaan yang menyajikan Laporan Keuangan dalam Rupiah (Rp)	160
4	Perusahaan yang memiliki peringkat 15 Besar Laba Tertinggi tahun 2018	15

Tabel 3.2
Sample Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Astra Internasional Tbk	ASII
2.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
3.	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
4.	PT Indofood Sukses Makmur	INDF
5.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6.	PT United Traktor Tbk	UNTR
7.	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
8.	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
9.	PT Charoen Pokhand Indonesia Tbk	CPIN
10.	PT Semen Indonesia (Persero)	SMGR
11.	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
12.	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
13.	PT Lippo Karawaci Tbk	LPKR
14.	PT Bumi Serpong Tbk	BSDE
15.	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) Variabel dependen atau variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.

A. Variabel Dependen

Manajemen Laba (Y)

Berikut adalah tahap-tahap penghitungan *discretionary accruals* model Jones (2003) yang di modifikasi yaitu:

1. Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan aliran kas.

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana :

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

2. Menentukan koefisien dari regresi total akrual.

$$TAC_{it}/Asset_{it-1} = \beta_1(1/Asset_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/Asset_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/Asset_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$Asset_{it-1}$ = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

ΔRev_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i antara tahun t dan tahun t-1

PPE_{it} = Nilai perolehan aktiva tetap perusahaan i pada tahun t ε_{it} = *Error item*

3. Menentukan *nondiscretionary accruals*. Regresi yang dilakukan di persamaan nomor 2 menghasilkan koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 . Ketiga koefisien yang dihasilkan oleh regresi ini kemudian digunakan untuk memprediksi *nondiscretionary accruals*.

$$NDAC_{it}/Asset_{it-1} = \beta_1(1/Asset_{it-1}) + \beta_2[(\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it})/Asset_{it-1}] + \beta_3(PPE_{it}/Asset_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$NDAC_{it}$ = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

ΔRec_{it} = Perubahan piutang pada perusahaan i antara tahun t dan tahun t-1

4. Menentukan *discretionary accruals*

$$DAC_{it} = TAC_{it}/Asset_{it-1} - NDAC_{it}$$

Dimana :

DAC_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t.

$$TAC_{it} = (TAC_{it}/Tait-1) - NDA_{it}$$

B. Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2014) Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel mempengaruhi, atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Resiko keuangan, Leverage, Free Cash Flow dan Ukuran Perusahaan.

1. Risiko Keuangan (X1)

Berikut rumus Z''-Score model Altman III untuk berbagai jenis perusahaan, sebagai berikut (Ramadhani dan Lukviarman, 2009) dan (Rudianto, 2013):

$$Z'' = X1 + X2 + X3 + X4$$

Dimana :

X1 = Working Capital/Total Asset

X2 = Retained Earnings / Total Asset

X3 = Earning Before Interest And Taxes/Total Asset

X4 = Book Value Of Equity/Total Liabilities

Kriteria perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-score model Altman Modifikasi yaitu:

1. Jika nilai indeks $Z'' < 1,1$ maka perusahaan diprediksi bangkrut.
2. Jika nilai indeks $1,1 < Z'' < 2,6$ maka termasuk grey area (perusahaan diprediksi mengalami masalah keuangan dan berpotensi akan bangkrut)
3. Jika nilai indeks $Z'' > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

2. Leverage (X2)

Leverage yang tinggi juga akan meningkatkan perilaku oportunistik manajemen seperti melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik dan hal ini merupakan akibat dari kurangnya pengawasan dan membuat manajemen perusahaan lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan ke depan.

Frasti dan Aryani (2015) *Debt to Asset Ratio* yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset}$$

3. Free Cash Flow (X3)

Free cash flow dikatakan mempunyai kandungan informasi bila *Free cash flow* memberi signal bagi pemegang saham. Dapat dikatakan pula bahwa *Free cash flow* yang mempunyai kandungan informasi menunjukkan bahwa *Free cash flow*

mampumempengaruhi hubungan antara rasio pembayaran dividen dan pengeluaran modal dengan *earnings manajement* (Uyara dan Tuasikal, 2003).

$$\text{FCF} = \frac{\text{Arus Kas Operasi Bersih} - \text{Arus Kas Investasi Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Ukuran Perusahaan (X4)

Proksi dari variabel ini adalah total aset perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk logaritma natural. Total aset perusahaan memiliki nilai yang besar sehingga nilainya dapat disederhanakan. (Wibowo, 2017).

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

3.5. Uji Prasyarat Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan penerapan SPSS (Statistical Product and Services Solutions). Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Jadi dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran mengenai Resiko Keuangan, Leverage, Free Cash Flow dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa nilai dari parameter atau estimator yang ada bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau mempunyai sifat yang linear, tidak bias, dan varians minimum. Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji T dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik dalam memiliki distribusi normal atau mendekatinormal (Ghozali, 2013). Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan *OneSample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013)

- 1) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel–variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel–variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai tolerance dan lawannya (b) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson (DW). Dalam uji ini, akan digunakan tabel DW untuk menentukan besarnya nilai DW-Stat pada tabel statistik pengujian. Tabel DW dapat dicari dengan t =jumlah observasi dan k =jumlah variabel independen. Angka-angka yang diperlukan dalam uji DW adalah d_l (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), d_u (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), $4-d_l$, dan $4-d_u$.

Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan hipotesis:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $dW > d_U$, tidak terdapat autokorelasi positif
- $d_L < dW < d_U$, tidak dapat disimpulkan
- $dW < 4-d_U$, tidak terjadi autokorelasi
- $4-d_U < 4-d_L$, tidak dapat disimpulkan
- $dW > 4-d_L$, ada autokorelasi negative

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, asumsi heteroskedastisitas akan diuji menggunakan analisis grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit), maka terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Selain menggunakan analisis grafik scatterplot untuk membuktikan lebih lanjut apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi maka dapat di uji juga dengan menggunakan diagnosis spearman. Jika signifikansi berarti ada heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika p (nilai sig) $< 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas

Jika p (nilai sig) $> 0,05$ maka ada heteroskedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Model Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur dan mengetahui besarnya hubungan

antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh Resiko Keuangan, Leverage, Free Cash Flow dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y : Manajemen Laba

a : Konstanta

$b_1 b_2 b_3 b_4$: Koefisien regresi

x_1 : Resiko Keuangan

x_2 : Leverage

x_3 : Free Cash Flow

x_4 : Ukuran Perusahaan

e : Kesalahan Regresi (*regression error*)

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R²) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan

untuk data runtun (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013). Kesalahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. 48 Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R², nilai Adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013).

3.5.3.3 Uji T

Pengujian signifikansi parameter individual bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan $\alpha = 5\%$ seperti berikut ini :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai Sig $< 0,05$, maka H₀ diterima.
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai Sig $> 0,05$, maka H₀ ditolak.

3.6 Hipotesis Statistik

1. Ha : Risiko keuangan berpengaruh Signifikan terhadap manajemen laba pada Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Ho : Risiko keuangan tidak berpengaruh Signifikan terhadap manajemen laba pada Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Ha : Leverage berpengaruh Signifikan terhadap manajemen laba pada Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Ho : Leverage tidak berpengaruh Signifikan terhadap manajemen laba pada Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Ha : *Free Cash Flow* berpengaruh Signifikan terhadap manajemen laba pada Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Ho : *Free Cash Flow* tidak berpengaruh Signifikan terhadap manajemen laba pada Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Ha : Ukuran Perusahaan berpengaruh Signifikan terhadap manajemen laba pada Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Ho : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh Signifikan terhadap manajemen laba pada Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia